

ABSTRAK

Amaliyah, Musrin. 2022. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif di Wilayah Banyu Urip Kidul RT.IV RW. IV Surabaya*. Karya Tulis Ilmiah Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang. Pembimbing : apt. Endang Susilowati, S.Si., M.Farm. Klin.

Kata Kunci : Obat Tradisional, pengetahuan, penggunaan obat tradisional

Di Indonesia banyak tanaman berkhasiat yang tumbuh dan dibudidayakan untuk dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Penggunaan obat tradisional bermanfaat untuk kesehatan jika digunakan dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif di wilayah Banyu Urip Kidul RT.IV RW IV. Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan instrumen kuesioner. Metode untuk pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 53 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengertian obat tradisional sebesar 93% termasuk dalam kategori baik, tentang jenis obat tradisional sebesar 96% termasuk dalam kategori baik, tentang kegunaan obat tradisional sebesar 88% termasuk dalam kategori baik, tentang aturan minum obat tradisional sebesar 91% termasuk dalam kategori baik, tentang efek samping obat tradisional sebesar 92% termasuk dalam kategori baik, tentang penambahan BKO pada obat tradisional sebesar 92% termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat di wilayah Banyu Urip Kidul RT.IV RW.IV Surabaya mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai obat tradisional.

ABSTRACT

Amaliyah, Musrin. 2022. *The level of public knowledge about the use of traditional medicine as alternative medicine in the Banyu Urip Kidul area RT.IV RW. IV Surabaya*. Scientific Paper for Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.
Supervisor : apt. Endang Susilowati, S.Si., M.Farm. Klin.

Keywords: Traditional medicine, knowledge, and use of traditional medicine

In Indonesia, many nutritious plants are grown and cultivated for use as traditional medicine. The use of traditional medicine is beneficial for health if used properly. This study aims to determine the level of public knowledge about the use of traditional medicine as an alternative medicine in the Banyu Urip Kidul area RT.IV RW IV. Surabaya. The type of research used is descriptive quantitative using a questionnaire instrument. The method for selecting the sample using purposive sampling technique with 53 respondents. The results showed that the level of knowledge of respondents about the meaning of traditional medicine by 93% was included in the good category, about the types of traditional medicine by 96% included in the good category, about the use of traditional medicine by 88% included in the good category, about the rules of taking traditional medicine by 91 % included in the good category, about the side effects of traditional medicine by 92% included in the good category, about the addition of BKO to traditional medicine by 92% included in the good category. It can be concluded that the people in the Banyu Urip Kidul area RT.IV RW.IV Surabaya have a good level of knowledge about traditional medicine.

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan kekayaan alam, salah satunya kekayaan alam hayati. Ada banyak spesies tanaman berkhasiat yang tumbuh di Indonesia. Sebagian tanaman berkhasiat tersebut telah dibudidayakan, sementara sebagiannya lagi tumbuh dengan liar. Tanaman yang dibudidayakan tersebut juga telah banyak yang dikonsumsi sebagai obat tradisional. Apa yang diketahui nenek moyang kita tentang khasiat tanaman obat sejak dahulu kala, kini telah terbukti secara ilmiah. Hingga kini, tradisi mengkonsumsi obat tradisional masih sering dilakukan oleh masyarakat. Baik hanya sekedar untuk menjaga kesehatan atau bahkan saat ada keluhan tentang gangguan kesehatan.

Obat tradisional merupakan obat yang berasal dari bahan atau ramuan berupa bahan hewani, tumbuhan, mineral, sediaan sari (galenik), atau campuran bahan-bahan tersebut, yang telah digunakan dalam terapi pengobatan secara turun temurun dan dapat diterapkan sesuai norma sosial yang berlaku (BPOM NO. 32 Tahun 2019).

Obat tradisional banyak digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan karena khasiatnya sebagai pencegahan, pengobatan,

perawatan penyakit, dan harganya yang juga relatif terjangkau. Secara umum, pemakaian obat herbal dinilai lebih aman dari pada obat modern. (Tiara Mega Kusuma, dkk 2020). Obat merupakan zat yang berasal dari bahan hewani, kimiawi, atau nabati yang dalam dosis tertentu mampu mencegah, meringankan, atau menyembuhkan penyakit dan gejalanya. Jenis Obat tradisional yang dikenal masyarakat secara umum adalah jamu. Berdasarkan tradisi penggunaan obat tradisional di masyarakat khususnya jamu, ada produsen jamu yang memanfaatkan kondisi tersebut dengan menambahkan Bahan Kimia Obat (BKO) kedalam produk jamu dengan tujuan meningkatkan khasiat jamu. Bahan kimia obat adalah senyawa sintetis atau bahan kimia aktif yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan obat kimia atau dalam bentuk produk jadi yang digunakan pada pengobatan. BKO dilarang terkandung dalam obat tradisional sesuai dengan PERMENKES NO. 007 Tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional. Larangan tersebut bertujuan untuk menjaga konsumen dari efek merugikan yang ditimbulkan dari jamu yang mengandung BKO.

Trend kembali ke alam atau *back to nature* semakin diminati masyarakat, termasuk warga masyarakat Banyu Urip Kidul RT. IV RW.IV Surabaya. Masyarakat disana banyak yang menggunakan produk jamu untuk mengobati keluhan penyakit atau sekedar menjaga kesehatan. Mereka meyakini bahwa jamu memiliki banyak khasiat dan lebih sedikit efek samping dibandingkan dengan obat kimia, bahkan ada yang merasa dengan sekali minum jamu keluhan sakit atau gejala penyakit bisa teratasi.

Berdasarkan gambaran penggunaan obat tradisional khususnya jamu di masyarakat Banyu Urip Kidul RT.IV RW.IV Surabaya, maka perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif. Harapannya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program kesehatan di wilayah Banyu Urip Kidul RT. IV RW.IV Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan metode survei menggunakan alat ukur kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua anggota keluarga yang berusia 20 – 50 tahun yang terdaftar dalam Kartu Keluarga (KK) di wilayah Banyu Urip Kidul RT.IV RW.IV Surabaya yang berjumlah 115 Keluarga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sebagian masyarakat di wilayah Banyu Urip Kidul RT. IV RW.IV Surabaya. Untuk menentukan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan, menggunakan rumus *Slovin*, dan diperoleh sebesar 53 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah : Pria wanita berusia 20 tahun – 50 tahun, terdaftar di Kartu Keluarga sebagai warga RT.IV RW.IV Banyu urip kidul Surabaya, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah : Pria wanita yang usianya kurang dari 20 tahun dan lebih dari 50 tahun, tidak terdaftar di Kartu Keluarga sebagai warga RT.IV RW.IV Banyu urip kidul Surabaya.

Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Banyu Urip Kidul RT.IV RW.IV Surabaya. Penelitian dilakukan pada bulan April - Juni 2022.

Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah kuesioner. Daftar pertanyaan kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan tentang tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional. Kuesioner yang disebarakan kepada sampel telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Analisis Data

Data dari hasil kuisisioner yang terkumpul, dihitung berdasarkan jumlah skor setiap jawaban. jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Skor jumlah masing-masing responden kemudian dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{n}{N} \times 100$$

Persentase skor selanjutnya dikonversi menjadi data kategori atau kualitatif yang menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan baik bila persentase skor 76 – 100 %
2. Tingkat pengetahuan cukup bila persentase skor 56 – 75 %
3. Tingkat pengetahuan kurang bila persentase skor < 56 % (Arikunto, 2013).

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil uji validitas diketahui nilai r hitung pada tiap item lebih besar dari r tabel, sehingga kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid. Pada uji reliabilitas didapatkan nilai Chronbach's Alpha sebesar 0,678 lebih besar dari 0,6. Sehingga kuisisioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Data Demografi Responden

Tabel 1. Hasil data demografi

Karakteristik		
Usia	Frekuensi	%
20 - 29	10	19%
30 - 39	14	26%
40 - 50	29	55%
Jumlah	53	100
Pendidikan	Frekuensi	%
SD	2	4%
SMP	9	17%
SMA	33	62%
D3	2	4%
S1	7	13%
Jumlah	53	100

3. Data Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Hasil Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Penggunaan Obat Tradisional Secara Umum

Pekerjaan	Frekuensi	%
Pelajar	2	4%
IRT	13	25%
Wirausaha	10	19%
Pegawai Swasta	24	45%
Tenaga Kesehatan	2	4%
Tidak bekerja	2	4%
Jumlah	53	100

Sub Variabel	%	Kategori
Pengertian	97	Baik
Jenis	96	Baik
Kegunaan	88	Baik
Aturan minum	91	Baik
Efek samping	92	Baik
Penambahan Bahan Kimia Obat (BKO)	92	Baik
Jumlah	556	Baik
Rata - rata	93	Baik

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan analisis diketahui bahwa tingkat pengetahuan obat tradisional di masyarakat wilayah Banyu Urip Kidul RT.IV RW.IV Surabaya meliputi tentang pengertian, jenis, kegunaan, aturan minum, efek samping, dan penambahan bahan kimia obat pada obat tradisional masuk dalam kategori baik dengan persentase rata-rata 93%.

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengertian obat tradisional termasuk kategori baik dengan skor 103 atau dengan persentase 97%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui dengan baik mengenai pengertian obat tradisional secara umum.

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai jenis obat tradisional termasuk kategori baik dengan skor 152 atau dengan

persentase 96%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui jenis-jenis dari obat tradisional.

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kegunaan obat tradisional termasuk kategori baik dengan skor 93 atau dengan persentase 88%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui manfaat dan kegunaan dari obat tradisional untuk pengobatan.

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai aturan minum obat tradisional termasuk kategori baik dengan skor 145 atau dengan persentase 91%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui dalam mengkonsumsi obat tradisional ada aturan dan takaran minum yang harus dipatuhi.

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai efek samping obat tradisional termasuk kategori baik dengan skor 98 atau dengan persentase 92%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui efek samping yang mungkin timbul dari penggunaan obat tradisional. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penambahan bahan kimia obat pada obat tradisional termasuk kategori baik dengan skor 97 atau dengan persentase 92%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui bahwa

obat tradisional dilarang mengandung bahan kimia obat dalam pembuatannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengertian obat tradisional sebesar 93% dan termasuk dalam kategori baik, tingkat pengetahuan tentang jenis obat tradisional sebesar 96% termasuk dalam kategori baik, tingkat pengetahuan tentang kegunaan obat tradisional sebesar 88% termasuk dalam kategori baik, tingkat pengetahuan tentang aturan minum obat tradisional sebesar 91% termasuk dalam kategori baik, tingkat pengetahuan tentang efek samping obat tradisional sebesar 92% termasuk dalam kategori baik, tingkat pengetahuan tentang penambahan BKO pada obat tradisional sebesar 92% termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat di wilayah Banyu Urip Kidul RT.IV RW.IV Surabaya mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai obat tradisional.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di wilayah Banyu Urip Kidul RT. IV RW.IV Surabaya yang meliputi pengetahuan

tentang pengertian, jenis, kegunaan, aturan minum, efek samping, dan penambahan bahan kimia obat pada obat tradisional tergolong dalam tingkat pengetahuan yang baik dengan rata-rata persentase 93%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih dipersembahkan kepada masyarakat Banyu Urip Kidul RT.IV RW.IV yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM No.32 Tahun 2019. *Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Kusuma, Tiara Mega, Endaryanti Wulandari, Taufik Widiyanto, dan Diah Kartika. 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019*. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia* 37–42.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

